

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak dapat di pungkiri bahwa sekarang zaman semakin berkembang dan perkembangannya pun bisa di katakan sangat mencengangkan, baik itu dari segi teknologi, informasi, kebutuhan, pengetahuan dan lain sebagainya, dapat dianalogikan hal tersebut bagai pisau bermata dua, apabila perkembangan tersebut digunakan dengan baik dan sebagaimana mestinya maka akan menjadi sesuatu yang luar bisa, begitupun pula sebaliknya.

Seyogyanya akar dari segala perkembangan tersebut ialah karena berkembangnya pengetahuan manusia, yang telah dianugerahkan Allah Swt. Sebagai manusia kita dapat menempuh berbagai jalan untuk mendapat pengetahuan, salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dengan menempuh pendidikan.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan berkembangnya potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian kecerdasan dan ahklak mulia, serta menembangkan keterampilan diri peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara¹.

¹ Hasan Basri, Beni Ahmad Saebeni, *Ilmu Pendidikan Islam (Jiid II)*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), h.35-36

Merujuk kepada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang sistem Pendidikan Nasional, dijabarkan dengan jelas mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Pernyataan Undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, namun kecerdasan spiritual juga sangat ditekankan.

Perkembangannya pada pengembangan ilmu pendidikan berkaitan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional BAB II DASAR, FUNGSI, DAN TUJUAN pada pasal 2 disebutkan :

“Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.”

Pancasila sebagai dasar pendidikan nasional terdiri dari 5 sila, sila pertama berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” pada sila pertama menegaskan bahwa nilai-nilai dan prinsip ketuhanan dalam pendidikan, dengan demikian pendidikan Islam wajib mengembangkan nilai-nilai ketauhidan yang bernilai *ilahiyyah* dan *rububiyah*. Prinsip pendidikan *ilahiyyah* pendidikan yang mengajarkan kepada kekuatan iman dan keyakinan kepada Allah Yang Maha Esa sebagai sumber dari segala sumber ilmu pendidikan.

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 2 dan 3.

Adapun prinsip pendidikan *rububiyah* adalah pendidikan yang meyakini bahwa Allah beserta segala yang Dia ciptakan, adalah penggambaran dari sifat-sifat kependidikan yang sempurna.³

Pendidikan akidah/tauhid dalam Islam diletakkan pada posisi yang paling mendasar, yaitu pada rukun islam terposisikan pada rukun yang pertama. Betapa penting dan mendasarnya pendidikan akidah islamiah bagi setiap ummat muslim sehingga Rasulullah saw. berdakwah dalam rangka mengajak ummat agar mentauhidkan Allah Swt. memerlukan waktu yang lama.

Terkhusus pada pendidikan anak yang mana dasar-dasar akidah harus mulai di tanamkan sejak dini dan dibentuk terus-menerus agar perkembangan dan pertumbuhan akidah anak tetap dilandasi oleh akidah yang benar dan kuat.⁴

Sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk memberi pendidikan terbaik untuk anak, namun tak semua orang tua tahu cara menyampaikan pendidikan dengan baik terhadap anak terkhusus pada pendidikan akidah yang mana hal ini adalah persoalan yang gaib yang tidak mudah dijelaskan.⁵

Orientasi hubungan antara perintah mendidik bagi orangtua terhadap anak-anaknya dalam pendidikan Islam, dapat dilihat dalam implikasi dari

³ Hasan Basri, Beni Ahmad Saebeni, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.23

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h.116

⁵ Ainun Mahfuzah, "Konsep Pendidikan Akidah Terhadap Anak Perspektif M.Quraisy Syihab", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, 2017, h.5

tujuan pendidikan Islam, yaitu ada 3 aspek yang pertama ialah membentuk pengetahuan (kognisi), kedua membentuk sikap (afeksi), dan yang ketiga ialah membentuk perilaku atau (motorik). Salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidikan sebagai tanggung jawab dalam pendidikan Islam adalah , pembentukan pendidikan anak dalam berakidah atau menumbuhkan keyakinan teologis yang murni, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Alquran surah Ali-Imran ayat 102 .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢)

Tafsir jalalain ayat di atas ditafsirkan dengan “Yaitu dengan menaati dan bukan mendurhakai, mensyukuri dan bukan mengingkari karunia-Nya. Kata para sahabat, “ Wahai Rasulullah siapakah yang sanggup melaksanakan ini?” maka ayat ini di nasakh dengan firman-Nya, Bertakwalah kamu kepada Allah menurut kemampuanmu,”⁶

Dapat disimpulkan keyakinan yang murni adalah benar-benar dalam ketaatan. Keterkaitan pendidikan akidah atau tauhid anak pada ayat di atas ialah membekali anak dengan akidah yang murni dan mempertahankannya sampai akhir hayat.

Adapun kewajiban manusia dalam mentauhidkan Allah Swt. yaitu meyakini bahwa tiada Tuhan selain-Nya, tidak ada sekutu bagi-Nya , serta semua peribadatan hanya kepada-Nya. Dapat dilihat dalam Alquran surah Al-Ikhlas ayat 1 yang berbunyi :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١)

⁶ Jalaludin al-Mahali & Jalaludin al-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Ali-Imran Ayat 102 (16:64)

Nabi Shallallohu'alaihi wa sallam ditanya tentang Tuhannya, maka kemudian turun ayat-ayat berikut: (Katakanlah , “Dialah Allah yang Maha Esa) lafal Allah adalah *khavar* dari lafal *Huwa*, sedangkan lafal *Ahadun* adalah *badal* dari lafal Allah, atau khavar kedua dari lafal *Huwa*⁷.

Dapat dilihat pada tafsir ayat di atas bahwa Allah Swt. menyatakan bahwa Dialah Tuhan yang satu tidak ada sekutu bagi-Nya. Yang Maha Esa tak ada Tuhan yang berhak disembah selain-Nya.

Pendidikan Islam menjadi salah satu bagian penting, dalam proses pembentukan anak berdasarkan tuntunan Alquran dan Hadits. Dalam prosesnya sendiri selain mendapat pendidikan islam di rumah melalui peran orang tua dan keluarga, peserta didik juga bisa mendapatkan pendidikan Islam pada lembaga pendidikan Islam yang dapat dilaksanakan sejak dini, agar penguatan terhadap ajaran agama islam terutama pada aspek akidah/tauhid semakin baik dan kuat.

Pendidikan Agama Islam untuk anak di Madrasah Ibtidaiyah khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak menjadi jembatan untuk anak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai akidah. Dalam materi pelajaran, penjelasan mengenai tauhid termasuk di dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dapat dilihat dari proses pembelajarannya tidak semudah yang dibayangkan, banyak problematika yang mengikuti, yang mana hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung dapat menghambat tersampainya

⁷ Ibid, Al-Ikhlâs ayat 1

pembelajaran akidah dengan baik sehingga dapat terjadi kesalahpahaman atau kekeliruan mengenai kosep akidah itu sendiri.

Umumnya probelamatika yang sering ditemui pada pembelajaran akidah di Madrasah Ibtidaiyah menurut Subkhiatin Noor ialah hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru, yaitu kurangnya kepiawaian guru dalam mengaitkan meteri yang disampaikan dengan tingkat berfikir anak, yang mengakibatkan anak kurang dapat mencerna materi, sehingga materi yang disampaikan tidak memberikan kesan. Selain hal tersebut guru yang masih menggunakan metode-metode yang kurang bervariasi dan masih lemahnya kreasi dan inovasi dalam pembelajaran.

Probelmatika lain yang timbul dapat dilihat terkait materi akidah yang ada, guru sering kesulitan dalam penyampaian karena hal yang dikaji adalah sesuatu yang gaib. Selain itu menurut Subkhiatin Noor materi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah terlalu tinggi atau berat terutama terkait dengan pengenalan sifat-sifat Allah Swt. melalui Asmaul Husna. Hal lain yang menjadi problema ialah kurangnya kepedulian orang tua dalam kontrol terhadap anak-anaknya dalam pembiasaan terhadap materi akidah di dalam aktivitas sehari-hari.⁸

Melihat kenyataan di atas, problema yang banyak muncul pada pembelajaran akidah di Madrasah Ibtidaiyah adalah sulitnya menyampaikan materi akidah yang sesuai dengan kerangka berfikir anak yang mudah untuk dipahami dan dicerna oleh anak-anak. Untuk permasalahan tersebut solusi

⁸ Subkhiatin Noor, "Problema Pembelajaran Tauhid di Madrasah Ibtidaiyah", dalam *Jurnal Islamuna*, Vol. 1 No.2 Desember, 2014, h.253-254

yang dapat diambil ialah guru harus menambah atau memperbanyak pemahaman tentang konsep akidah itu sendiri dan bagaimana cara menyampaikannya sesuai dengan tahap pemahaman anak.

Banyak rujukan yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran akidah untuk para pemula diantaranya untuk usia anak. Salah satunya adalah kitab *Kifayatul Mubtadi'in* karya K.H. Abdurrahman bin Muhammad Ali seorang ulama yang berasal dari Kalimantan Selatan. Kitab *Kifayatul Mubtadi'in* merupakan karya populer K.H. Abdurrahman bin Muhammad Ali yang sampai sekarang masih menjadi bahan rujukan, dibaca dan dipelajari terutama disajikan untuk pembelajaran pelajar tingkat pemula di berbagai daerah di Kalimantan Selatan. Di dalam kitab tersebut terdapat jalan *i'tiqad Ahlussunah wal Jamaah* yang bertujuan untuk mengenal keadaan Allah Swt. dan Rasulullah saw. yang mudah untuk dipahami para pelajar pemula.⁹

Dari penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk menjadikan kitab *Kifayatul Mubtad'in* karya K.H. M. Abdurrahman bin Muhammad Ali sebagai objek kajian dalam penulisan ini, karena kitab ini membahas secara langsung tentang akidah untuk para pemula. Penulis memilih K.H. Abdurrahman bin Muhammad Ali sebagai tokoh utama dalam penelitian ini karena beliau adalah seorang ulama yang mana kitab beliau masih dipakai untuk pembelajaran samapai sekarang.

⁹ Abdurrahman bin Muhammad Ali, Kitab *Kifayatul Mubtadi'in*, : Toko Buku Murni Pasar Suka Ramai. h.3

B. Definisi Operasional

1. Konsep Akidah

Akidah merupakan pokok yang di atasnya berdiri syariah Islam dan berasaskan tauhid kepada Allah Swt.¹⁰ Akidah menyangkut pembahasan masalah keyakinan/keimanan kepada Allah Swt., Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Nabi dan Rasul-Nya, hari Akhir serta *qada* dan *Qadar*.

Konsep Akidah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konsep akidah yang ada di dalam kitab *Kifayatul Mubtadi'in* karya K.H. Abdurrahman bin Muhammad Ali.

2. Perspektif

Menurut KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) perspektif memiliki arti cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tinggi), perspektif dapat juga berarti sudut pandang atau pandangan.¹¹ Perspektif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sudut pandang dari K.H Abdurrahman bin Muhammad Ali tentang konsep tauhid dalam kitab *Kifayatul Mubtadi'in*.

3. K.H. Abdurrahman bin Muhammad Ali

K.H. Abdurrahman bin Muhammad Ali adalah seorang ulama dari Kalimantan Selatan yang mempunyai dua karya populer yang menjadi bahan rujukan dan dibaca dan dipelajari terutama disajikan untuk

¹⁰ <https://pengajianislam.pressbooks.com/chapter/konsep-akidah/> diakses tanggal 04 Maret 2021 pukul 21.30

¹¹ <https://kbbi.web.id/perspektif>, di akses 26 Juni 2020.

pembelajaran pelajar tingkat pemula di berbagai daerah di Kalimantan Selatan yaitu *Kifayat al-Mubtadi'in* dan Rasam Parukunan.

4. Kitab *Kifayatul Mubtadi'in*

Kitab *Kifayatul Mubtadi'in* merupakan kitab tauhid karya ulama Kalimantan Selatan bernama Tuan Guru Haji Abdurrahman bin Haji Muhammad Ali Sungai Banar yang diajarkan untuk para pemula, berbahasa melayu namun menggunakan aksara Arab sehingga dikenal dengan sebutan arab-melayu¹².

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka judul yang dimaksud penulis adalah ingin mengetahui konsep akidah pada kitab *kifayatul mubtadi'in* menurut K.H. Abdurrahman bin Muhammad Ali dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

C. Fokus Penelitian

1. Konsep akidah pada kitab *Kifayatul Mubtadi'in* karya K.H. Abdurrahman bin Muhammad Ali.
2. Relevansi konsep akidah pada kitab *Kifayatul Mubtadi'in* karya K.H. Abdurrahman bin Muhammad Ali dengan materi pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

¹² Abdul Hafiz Sairazi, "Fikih Bagi Pemula (Studi Strategi Pembelajaran Kitab Fikih Melayu Rasam Parukunan)", dalam *Syariah : Jurnal Hukum dan Pemikiran* Vol.18 No.1 Juni 2018, h. 30-44

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep akidah pada kitab *Kifayatul Mubtadi'in* karya K.H. Abdurrahman bin Muhammad Ali.
2. Mengetahui relevansi konsep akidah pada kitab *Kifayatul Mubtadi'in* karya K.H. Abdurrahman bin Muhammad Ali dengan materi pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Pendidikan merupakan hal yang mendasar dan sangat penting bagi manusia seluruhnya. Dalam era globalisasi yang tak terbendung lagi mobilitasnya, maka pendidikan yang amat penting untuk diberikan kepada masyarakat ialah pendidikan Akidah karena pendidikan Akidah sangat berperan penting dalam pembentukan kualitas diri sebagai seorang muslim.
2. Tauhid/ Akidah merupakan pondasi utama bagi individu muslim dalam membentuk kualitas diri, yang akan di tampilkan pada kehidupan sehari-hari, karena pengajar sebagai role model bagi siswa, dan siswa sendiri akan membawa kualitas dirinya dihadapan masyarakat.

3. K.H. Abdurrahman bin Muhammad Ali adalah seorang ulama Kalimantan Selatan yang masih satu nasab kepada Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari . Abdurrahman bin Muhammad Ali juga mempunyai karya populer yang menjadi bahan rujukan dan di baca dan dipelajari terutama disajikan untuk pembelajaran pelajar tingkat pemula di berbagai daerah di Kalimantan Selatan yaitu *Kifayat al-Mubtadi'in* dan Rasam Parukunan.

F. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penulisan ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya, dan jurusan Pendidikan Tarbiyah pada Khususnya.

2. Secara Praktis

a. Kegunaan bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis mengenai konsep akidah sebagai calon pendidik.

b. Kegunaan bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk pribadi maupun untuk peserta didik tentang nilai-nilai akidah yang bisa dikaitkan dengan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

c. Kegunaan bagi lembaga

- 1) Sebagai bahan pertimbangan atau perbandingan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian.
- 2) Dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dalam pengajaran terutama memahami nilai-nilai akidah yang seharusnya ada dalam diri pribadi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Survei Kepustakaan, maksudnya penulis meneliti bahan-bahan pustaka (buku-buku) yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.
- b. Studi Literatur, yaitu mempelajari isi buku-buku yang nanti dijadikan dalam naskah skripsi.

4. Analisis Data

Menganalisis data dilakukan dengan *content analysis* (analisis isi). Alasan yang mendukung digunakannya analisis isi sebagai rancangan dalam penelitian ini karena didasarkan pada sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen dan masalah yang di analisis adalah isi komunikasi dalam hal penjelasan.

5. Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, membaca buku yang menjadi data primer secara keseluruhan (observasi mentah) yaitu kitab *Kifayatul Mubtadi'in*.

b. Kedua, Menentukan unit (*unitisasi*). Dalam hal ini peneliti memisahkan data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis.

c. Ketiga, Menetapkan data yang dianalisis (*Sampling*)

Konsep tauhid menurut K.H Abdurrahman bin Muhammad Ali dalam kitab *Kifayatul Mubtadi'in* dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

d. Keempat, membuat catatan (*Recording*) terhadap data yang telah ditetapkan untuk dianalisis sesuai dengan yang tertera dalam dokumen.

e. Kelima, mereduksi data

Mereduksi data ini, peneliti memilih dan memilah data yang relevan untuk dianalisis. Dengan kata lain, data yang relevan dengan tujuan penelitian tidak dianalisis (disisihkan).

f. Keenam, membuat inferensi (menemukan apa yang dimaksud oleh data) terhadap data yang telah diidentifikasi dan mengkaji penjelasan yang dikemukakan oleh K.H. Abdurrahman bin Muhammad Ali tentang konsep akidah lalu mencari relevansi antara konsep akidah tersebut dengan materi mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

g. Ketujuh, melakukan analisis.

Dari langkah-langkah tersebut, akan ditemukan jawaban bagi permasalahan yang menjadi objek kajian penelitian ini.

G. Telaah kepustakaan

Sepengetahuan penulis belum ada penelitian skripsi yang sama membahas topik sebagaimana judul ini. Namun, berdasarkan telaah sementara akan disajikan informasi mengenai beberapa tulisan atau hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai bahan kepustakaan, yaitu :

1. Skripsi, Ainun Mahfudzah mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari yang berjudul “*Konsep Pendidikan Akidah Terhadap Anak Perspektif M. Quraisy Syihab*”. Kesamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama mengkaji Konsep akidah perspektif ahli. Perbedaannya terdapat pada Ainun Mahfuzah meneliti konsep pendidikan akidah perspektif M. Quraisy syihab Sedangkan peneliti mengkaji konsep akidah menurut K.H. Abdurrahman bin Muhammad Ali dan relevansinya dengan materi pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah
2. Skripsi, Neni Puji Lestari mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo yang berjudul “*Konsep Tauhid dalam Terjemah Kitab Risalah Qusyairiah Karya Abdul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Quraisy An-Naisaburi dan Relevansinya dengan Materi Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah*”. Kesamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama mengkaji Konsep Tauhid dari kitab. Perbedaannya adalah Neni Puji Lestari mengkaji konsep tauhid Terjemah Kitab Risalah Qusyairiah Karya Abdul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Quraisy An-Naisaburi dan Relevansinya

dengan Materi Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah sedangkan peneliti mengkaji konsep tauhid menurut K.H. Abdurrahman bin Muhammad Ali dan relevansinya dengan materi pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

3. Skripsi Hamida Faiqiyal Husna, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Ponorogo yang berjudul "*Materi Akidah dalam Kitab Fath Al-Majid Karya Syeikh Muhammad Nawawi Al-Jawi dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah*". Kesamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama mengkaji relevansi materi akidah . Perbedaannya adalah Hamida Faiqiyal Husna mengkaji materi akidah dengan relevansinya di Madrasah Tsanawiyah.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu. Dengan melalui metode penelitian ini, peneliti akan lebih mudah menemukan dan memecahkan masalah serta mempermudah dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library research*) dengan pendekatan kualitatif.

2. Sumber Data

Adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber yang sudah ditentukan dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada informasi yang dicari¹³. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah Kitab *Kifayatul Mubtadi'in* karya K.H Abdurrahman bin Muhammad Ali.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh dari pihak lain, yang tidak didapat langsung dari subjek penelitian, namun sumber tersebut berkaitan dengan tema skripsi yang diteliti¹⁴. diantaranya ialah :

1) Buku Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah kelas I-VI:

Putri Cahyani. *Amanah Akidah Akhlak SD/MI Kurikulum 2013*. Sukoharjo : CV. Hasan Pratama.

2) Habib Usman bin Yahya, Awaluddin Sifat Dua Puluh, (Jakarta : S.A. Alaydrus, 1324H)

3) Abu Hafizhah Irfan, Ensiklopedi Aqidah Islam Edisi Indonesia : Pustaka Al-bayyinah, Pasuruan, 2016.

¹³ Syaifullah Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 5

¹⁴ M. Iqbal hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h. 85

- 4) Terjemah kitab tauhid karya Syekh Muhammad bin Abdul Wahab.
www.islamhouse.com 1428-2007.
- 5) Terjemah Aqidah Ahli Sunnah Wal Jama'ah karya Muhammad bin Shalih al-Utsaimin : Yayasan P3I Husnul Chotimah Bandung, Jawa Barat, 2007.
- 6) Hadis Purba, dan salamudin, Theologi Islam Ilmu Tauhid : Perdana Publishing, Medan 2016.
- 7) Terjemah kitab *Kifayatul Awam* ditulis oleh Mujibburrahman, karya Syaikh Muhammad Fudholi : Mutiara Ilmu.
- 8) Terjemah kitab *Aqidatul Awam* ditulis oleh Luthfi A.Basith : Toko Buku Imam.
- 9) Sirajuddin Abbas, I'tiqad Ahlussunnah Wal Jamaah, Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru,2008.

I. Sistematika Penulisan

BAB I, berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan unsur-unsur syarat penelitian Ilmiah, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, menjelaskan tentang Biografi K.H. Abdurrahman bin Muhammad Ali yang berisi, Riwayat Hidup K.H. Abdurrahman bin Muhammad Ali, Karya-karya dari K.H. Abdurrahman bin Muhammad Ali, dan isi pokok kitab *kifayatul muhtadi'in*.

BAB III, penulis mendeskripsikan data yang berisi tentang Konsep Akidah menurut K.H. Abdurrahman bin Muhammad Ali dan relevansinya dengan materi pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

BAB IV, berisi tentang simpulan dan saran-saran.